

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bahwa berdasarkan uraian pembahasan diatas yang tertuang pada bab-bab sebelumnya oleh karena itu dapat dipastikan dinamika yang terjadi dalam bidang politik yang dimainkan oleh pemerintahan dalam motif kepentingan ekonominya tidak akan terlepas dari sebuah pengalaman masa lalu hingga ambisinya kedepan. Sehingga ambisi itu mampu membawa tujuan untuk melakukan hal yang lebih dan jauh dari kondisi sebelumnya.

Sebuah peradaban yang sangat panjang ditempuh oleh Cina dalam bidang ekonomi dan khususnya perdagangan menjadikan hal tersebut sebagai doktrin sendiri bagi Cina untuk menjadikan negaranya sebagai pemain perdagangan yang menjadi pionir di kancah ekonomi internasional saat ini.

Kebutuhan suatu negara dengan negara lainnya sangat terlihat dalam kasus ini, yang dimana hal ini membuktikan bahwa sebuah negara tidak terlepas dari kebutuhannya dari negara lain. Hal tersebut jelas terlihat mengingat kepentingan nasional yang dimiliki oleh Cina dan Amerika Serikat di Asia Tenggara sangatlah panas. Upaya yang dilakukan oleh kedua belah pihak ini untuk menarik dukungan dari negara-negara di kawasan ini sangatlah terjadi nyata. Kontestasi yang terjadi diantaranya memberikan efek baru bagi dunia perpolitikan serta perekonomian dunia internasional saat ini.

Salah satu fakta yang terjadi di lapangan hingga hari ini yaitu upaya Cina untuk terus ikut dalam discourse global yang dimana discourse itupun banyak terlahir dari pola perekonomian ala barat. Baik dengan mengikuti pola ekonomi internasional hingga memabangun poros perekonomiannya saat ini. hal itu sangat jelas terlihat mengingat Cina ikut memabngun program-program pengembangan regional sebagai upaya untuk ikut berkontestasi dala percaturan ekonomi internasional saat ini. AIIB, MSR, BRI, hingga mimpi untuk menjadikan new silk road sebagai arah baru bagi perekonomian dunia masih terus dilakukan oleh Cina hingga hari ini.

Efek dari meningkatnya perekonomian Cina ini pada akhirnya menjadi suatu kekhawatiran bagi Amerika Serikat tersendiri, Cina yang saat ini merupakan kompetitor AS dalam berbagai lini di Asia Tenggara khususnya Asia Tenggara membawa kekhawatiran kedepannya akan terjadi perpindahan orientasi oleh negara-negara di Asia Tenggara untuk bertindak lebih mendukung perekonomian yang baru tawaran Cina. Upaya menjadi hegemon di Asia Tenggara tetap di perhatikan oleh kedua negara tersebut sehingga penulis menilai dengan bangkitnya serta menguatnya perekonomian Cina ini merupakan pukulan yang keras bagi perekonomian Amerika Serikat di Asia Tenggara.

Mulai dari fakta-fakta banyak terjadinya reorientasi perdagangan oleh negara-negara Asia Tenggara pada Cina menunjukkan bahwa kekuatan Cina dalam sektor ekonomi di Asia Tenggara menjadi lebih menguatkan anggapan bahwa akan terjadi reorientasi yang lebih besar oleh negara-negara di Asia Tenggara yang pada awalnya cenderung pro Amerika berbalik arah menjadi pro Cina. Hal tersebut terlihat ketika pemerintahan AS yang di pimpin oleh Donald Trump menuai protes dari banyak negara-negara di Asia Tenggara dikarenakan dinilai banyak melakukan sebuah pergerkaan yang merugikan negara di Asia Tenggara. Dengan adanya AIIB, MSR, dan agenda BRI ini akhirnya terbangun kompetisi dengan cara baru bagi ekonomi internasional untuk menjadikan tawaran Cina sebagai opsi lain ketika lembaga keuangan internasional buatan AS seperti IMF dan World Bank dirasa lebih membrikan kerugian bagi negara-negara berkembang khususnya Asia Tenggara

B. Saran

Melalui hasil dari penelitian ini maka penulis mengajukan beberapa saran kepada para pemimpin dan pemangku kepentingan serta para akademisi untuk dijadikan sebagai sebuah saran, kritik, ataupun masukan dalam penulisan selanjutnya, antara lain:

1. Penulis melihat bahwa sebuah pengalaman masa lalu dapat menjadi sebuah alat untuk mendoktrin sebuah bangsa dan negara yang dimana hal tersebut terjadi berdasarkan sebuah

kepentingan nasional yang ingin dituju untuk kesejahteraan bangsa, negara dan rakyatnya. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada pemerintahan Indonesia harus mampu memiliki peran yang aktif serta untuk tidak terpacu untuk mengikuti monopoli ekonomi internasional yang diakibatkan oleh upaya hegemoni oleh negara lain di dalam kawasan Asia Tenggara. Serta penulis menyarankan bahwa pemerintahan Indonesia untuk dapat termotivasi dengan percaturan ekonomi saat ini agar lebih dinamis dan bijak untuk memabangin serta menentukan partner ekonomi politik dan juga pastinya mampu memanfaatkan peluang yang ada seperti penguatan kemaritiman serta penguatan terhadap regulasi investasi yang besar-besaran dari negara asing.

2. Kepada para akademisi dibutuhkan penelitian lebih lanjut terkait program-program pengembangan regional dari Cina dan Amerika Serikat demi mencerdaskan serta memebrikan arahan kepada pemerintahan Indonesia serta ASEAN untuk mampu mengoptimalkan kerjasama yang ada dengan mengadopsi sebuah doktrin “Zero Mistake”. Hal tersebut menjadi perhatian penulis karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki posisi penentu di ASEAN dan di harapkan bisa hadir untuk menjaga stabilitas serta memperbaiki perekonomian di Asia Teggara maupun Dunia.